

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan suatu negara dan kualitas pendidikan masih sangat bervariasi antar wilayah di dunia. Pada negara berkembang, pendidikan seringkali terhambat oleh terbatasnya sumber daya, fasilitas dan kualitas guru. Ketimpangan ini menyebabkan banyak anak yang tinggal di daerah terpencil tidak memiliki akses terhadap pendidikan yang memadai, sehingga berdampak negatif pada masa depan mereka. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi menciptakan tantangan baru yang mengubah cara kita belajar dan mengajar. Namun, banyak sekolah yang belum siap menghadapi metode pembelajaran berbasis teknologi. Pendidikan juga menawarkan peluang besar untuk memerangi kemiskinan dan memperkuat masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk terus berinvestasi dalam pendidikan dan memberikan kesempatan yang lebih setara bagi setiap individu untuk mewujudkan potensi mereka. Pendidikan yang bermutu tergantung pada peran guru sebagai penggerak utama dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator materi, namun juga sebagai pembimbing yang memotivasi dan menginspirasi siswa untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya. Namun, tantangan utama dalam pendidikan saat ini adalah meningkatkan kompetensi guru dan banyak orang yang menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan baik dalam aspek pedagogi maupun kemahiran teknologi. Kurangnya pelatihan

dan pembinaan yang berkelanjutan menyulitkan banyak guru untuk mengikuti perkembangan kurikulum dan metode pengajaran terkini. Secara umum, guru adalah orang yang mempunyai peran penting dalam proses pendidikan dan bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai moral. Secara lebih luas, guru juga bertanggung jawab membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan karakternya agar dapat menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Secara literatur tugas, fungsi dan peran guru menurut Munawir dkk (2022) tugas guru yaitu meliputi tugas keprofesian, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Fungsi guru yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing melatih. Peran guru yaitu sebagai pendidik, guru sebagai manajer dan leader, guru sebagai fasilitator, guru sebagai administrator, guru sebagai inovator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, guru sebagai evaluator dan guru sebagai supervisor. Dalam penelitiannya, Yestiani & Zahwa (2020) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Dari pernyataan tersebut, (Zein 2016) dalam penelitiannya menguatkan peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai peramal, guru sebagai pemimpin dan guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar. Dalam konteks pendidikan, guru

memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, guru yang memiliki kinerja baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kinerja guru mencakup beberapa aspek seperti penguasaan materi, kemampuan menyampaikan pelajaran, hingga cara mengelola kelas secara efektif. Menurut Zubair & Aliman (2017) kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan praksara. Kinerja guru merupakan perilaku guru dalam proses pembelajaran dari proses merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan pengembangan diri (Silaen dkk 2021). Dalam penelitiannya, Budi (2022) menambahkan bahwa kinerja merupakan perilaku nyata yang dihasilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai perannya dalam perusahaan. Kinerja karyawan sering diartikan sebagai pencapaian tugas, dimana karyawan dalam bekerja harus sesuai dengan program kerja organisasi untuk menunjukkan tingkat kinerja organisasi dalam mencapai visi, misi dan tujuan organisasi. Menurut Asiah (2016) menyimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seseorang dalam memperoleh hasil kerja yang optimal. Dari beberapa pengertian kinerja tersebut. Huda (2022) dalam penelitiannya mempertegas bahwa kinerja guru merupakan capaian guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, meliputi penguasaan konsep dan materi, kompetensi dalam mendesain pembelajaran, kecakapan dalam mengorganisasi

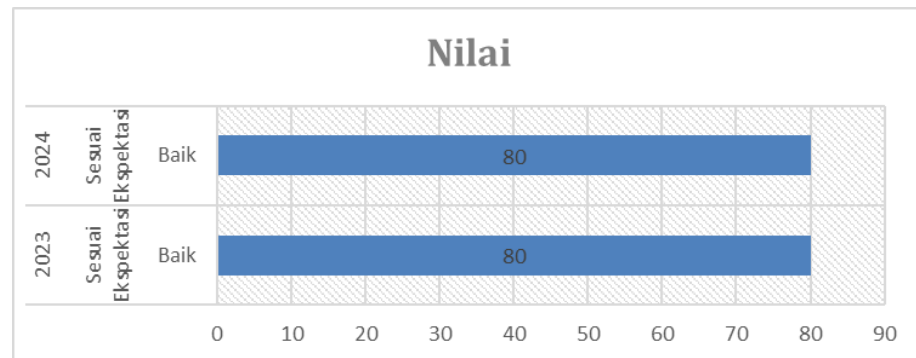
pembelajaran di kelas serta melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran dalam periode waktu tertentu dengan berpedoman standar yang telah ditetapkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru merupakan hasil usaha guru secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan isi pembelajaran, tetapi juga keterampilan manajerial, kompetensi pedagogik, profesionalisme dan keterampilan sosial.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah kinerja pada guru MTs N 2 Kebumen. Sekolah ini terkenal dengan komitmennya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Kebumen, Kinerja guru MTs N 2 Kebumen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum MTs N 2 Kebumen, Mts N 2 Kebumen selalu mengupayakan kinerja guru dengan optimal. Hal tersebut sesuai dengan keadaan belajar menggunakan kurikulum baru, dimana para guru dituntut untuk dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Kinerja guru MTs adalah cerminan dari kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas profesional yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta berperan aktif dalam pengembangan potensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Penilaian kinerja guru dilakukan berdasarkan sejumlah indikator yang menggambarkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara professional. Indikator tersebut meliputi aspek perencanaan pembelajaran, yaitu kemampuan penguasaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik, kemampuan mengelola pembelajaran, serta komitmen menjalankan tugas. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, maka kinerja guru dapat diukur secara komprehensif dan menjadi dasar dalam Upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, kinerja dan produktivitas guru memiliki fokus yang berbeda, meskipun keduanya saling berkaitan. Kinerja guru menggambarkan pencapaian kerja berdasarkan hasil keseluruhan dari tugas dan tanggung jawab yang dijalankan, serta komitmen dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik. Fenomena terkait kinerja guru di MTs N 2 Kebumen dapat dilihat melalui data penilaian dua tahun terakhir, yakni tahun ajaran 2022-2023 dan 2023-2024, yang menunjukkan angka kinerja stabil pada nilai 80. Meskipun tergolong “baik”, angka tersebut belum mencerminkan adanya peningkatan signifikan dalam performa guru. Nilai tersebut mencerminkan stabilitas, namun sekaligus menunjukkan adanya potensi stagnasi dalam pencapaian profesional guru, terutama ditengah arus perubahan pendidikan yang semakin dinamis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih jauh aspek-aspek yang dapat mendorong peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan, khususnya dalam kerangka perubahan lingkungan pendidikan yang semakin modern dan kompetitif. Kinerja guru MTs N 2 Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I-1
Penilaian Kinerja Guru MTs N 2 Kebumen
2023-2024



Sumber: MTs N 2 Kebumen

Berdasarkan pada tabel tersebut, penilaian kinerja guru sama pada kedua tahun tersebut, yakni sebesar 80 poin yang menunjukkan bahwa masuk dalam kategori ‘baik’. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru di MTs N 2 Kebumen tidak mengalami perubahan yang signifikan selama dua tahun terakhir dan secara umum berada pada level yang stabil. Meskipun demikian, nilai kinerja yang tetap di angka 80 juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk peningkatan. Dengan adanya berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi dan disiplin kerja dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada peningkatan kinerja.

Berdasarkan data sekolah, penilaian kinerja MTs N 2 Kebumen pada 2023 dan 2024 sama-sama berada pada angka 80 poin kategori baik. Namun, konteks dan tantangan yang dihadapi mengalami perubahan. Pada tahun 2022, sekolah berada pada masa transisi penerapan Kurikulum Merdeka sehingga adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan baru masih

dalam tahap pengenalan. Pada tahun 2022, penilaian kinerja lebih menekankan aspek tradisional seperti penguasaan materi Pelajaran, kemampuan mengelola kelas dan pelaksanaan administrasi manual sesuai standar lama. Fokus adaptasi pada teknologi masih bersifat pengenalan atau transisi.

Pada tahun 2023-2024, implementasi kurikulum semakin mengedepankan literasi digital dan penggunaan platform digital. Guru dituntut tidak hanya mampu mengajar dengan baik, tetapi juga menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, seperti membuat bahan ajar, melaksanakan assessment dan melaporkan administrasi melalui sistem digital. Meskipun skor kinerja formal tetap di angka 80 yang meliputi penilaian hasil kerja dan perilaku kerja, ada indikasi perbedaan dalam kesiapan guru, sebagian sudah menguasai teknologi dengan baik, sementara yang lain masih perlu pendampingan untuk mencapai target digitalisasi.

Penguasaan teknologi sangat penting, khususnya pada bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, teknologi memungkinkan guru meningkatkan cara mereka menyampaikan materi pembelajaran, mengakses sumber daya digital dan berkolaborasi dengan rekan kerja. Selain itu, penggunaan teknologi dapat mempercepat proses administrasi, meningkatkan komunikasi antar pemangku kepentingan dan memfasilitasi pengelolaan kelas. Penguasaan teknologi bagi guru dan juga siswa penting karena teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Menurut Suryadi (2020) teknologi adalah sarana, alat maupun cara yang

digunakan dalam menyampaikan pesan dan memecahkan suatu masalah melalui pengetahuan untuk suatu mencapai tujuan tertentu dan menjadi suatu disiplin tersendiri. Pendidikan sendiri menurut Suryadi adalah suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan, pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Jadi, Suryadi (2020) berpendapat bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Selain itu, menurut Lestari (2018) teknologi dalam pendidikan merupakan suatu sistem yang dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Menurut Lengkong & Uhing (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penguasaan teknologi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan, ini mencakup keahlian dalam mengoperasikan sistem informasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja. Penguasaan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas individu dan organisasi.

Dalam era yang serba digital ini, penguasaan teknologi oleh guru sangat penting karena mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Guru yang memiliki kemampuan ini dapat mengakses berbagai sumber pendidikan, memanfaatkan platform digital untuk memfasilitasi pembelajaran. Selain itu, penguasaan teknologi memungkinkan guru untuk melakukan banyak hal, seperti membantu guru menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan pendidikan yang kontemporer dan meningkatkan profesionalisme

mereka saat bekerja. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Waka Kurikulum MTs N 2 Kebumen, menyatakan fenomena yang berkaitan dengan penguasaan teknologi pada guru MTs N 2 Kebumen adalah implementasi kurikulum baru yang menekankan pada literasi digital sebagai media pembelajaran yang efektif. Hal tersebut menjadi tantangan dan peluang bagi guru untuk beradaptasi dengan perubahan agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam penerapannya, banyak guru yang sudah mulai terbiasa dengan teknologi dan seringkali memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam pembelajaran di MTs N 2 Kebumen, guru memanfaatkan platform digital sebagai media pembelajaran seperti e-learning, quizizz, moodle, dan lain lain. Selain itu, teknologi juga digunakan untuk mengelola administrasi sekolah, seperti penginputan nilai dan absensi siswa melalui aplikasi berbasis digital. Penggunaan video konferensi juga mulai diterapkan untuk pembelajaran jarak jauh atau sebagai media interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, platform seperti Google Classroom juga digunakan untuk mengorganisir tugas, materi pelajaran, serta komunikasi antara guru dan siswa.

Dalam penjelasan Waka Kurikulum, penggunaan teknologi lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan masyarakat yang akrab dengan teknologi. MTs N 2 Kebumen memiliki guru yang ahli dibidang teknologi dan dapat memanfaatkan berbagai perangkat digital untuk pembelajaran. Keahlian mereka menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dalam situasi

ini, sangat diperlukan dukungan dan bimbingan para ahli teknologi di sekolah untuk membantu guru yang masih terkendala dengan adaptasi teknologi. Selain itu, kolaborasi antara guru yang paham teknologi dapat menjadi cara yang efektif untuk berbagi pengetahuan, sehingga setiap guru dapat secara perlahan dapat meningkatkan keterampilannya dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik kepada siswanya. Dengan memperkuat kolaborasi antara guru, diharapkan dapat mencapai standar pembelajaran digital yang konsisten di seluruh kelas sehingga siswa dapat menyadari manfaat pembelajaran berbasis teknologi.

Mengingat pentingnya peran teknologi dalam dunia pendidikan saat ini, maka penguasaan teknologi guru di MTs N 2 Kebumen menjadi aspek penelitian yang sangat menarik. Selain perkembangan digital yang semakin pesat, penguasaan guru terhadap teknologi tidak hanya menjadi syarat profesional tetapi juga sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di MTs N 2 Kebumen, guru dihadapkan pada kebutuhan untuk menguasai berbagai perangkat dan platform digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Penguasaan teknologi guru mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran terutama ketika berkolaborasi dengan siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Nisa dkk (2023) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kolaborasi antara pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi penting dalam mendukung kinerja guru, baik dalam hal administratif maupun

proses pembelajaran. Di MTs N 2 Kebumen, penggunaan teknologi telah diterapkan dalam berbagai aktivitas seperti pengelolaan nilai, penyusunan bahan ajar. Meski demikian, penggunaan teknologi yang bersifat pedagogis dan interaktif masih memiliki ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Beberapa guru mulai menjejaki pemanfaatan media pembelajaran seperti quizziz, google classroom dan moodle. Namun, belum sepenuhnya menjadi bagian dari kebiasaan mengajar sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi dasar sudah terbentuk, pengintegrasian teknologi masih dalam tahap bertahap.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja adalah disiplin kerja. Disiplin kerja menurut Prasetyo dan Marlina (2019) adalah suatu sikap menghargai, patuh terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan menurut Hasibuan dan Silvya (2019) mengemukakan bahwa disiplin kerja merupakan kepatuhan atau ketaatan karyawan pada aturan yang berlaku. Disiplin kerja guru mencakup beberapa aspek seperti ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan kepatuhan terhadap aturan yang ada di lingkungan sekolah. Disiplin kerja juga tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditetapkan serta menjaga hubungan baik dengan siswa dan rekan kerjanya. Adapun kedisiplinan dari guru MTs N 2 Kebumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I-2
Data Kehadiran Guru MTs N 2 Kebumen

No	Bulan	Jumlah Guru Terlambat	Total %
1.	Agustus	11 orang	55%
2.	September	6 orang	30%
3.	Oktober	3 orang	15%

Sumber: MTs N 2 Kebumen

Berdasarkan pada tabel tersebut, pada bulan Agustus terdapat sebanyak 11 guru yang terlambat, yang mencakup 55% dari total guru. Pada bulan September sebanyak 6 guru yang terlambat, yang mencakup 30% dari total guru. Kemudian pada bulan Oktober sebanyak 3 guru yang terlambat, dengan 15% dari total guru. Dapat dinyatakan bahwa terjadi penurunan jumlah keterlambatan guru dari bulan Agustus ke Oktober. Sebagai teladan bagi siswa, kedisiplinan yang dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari akan berdampak positif terhadap terbentuknya sikap siswa terhadap kedisiplinan dalam kehidupannya. Kania Teja Utari (2019) menegaskan dalam penelitiannya bahwa disiplin kerja yang tercermin dari kesadaran, kesediaan, kepatuhan dan etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru yang tercermin dari kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja dan komunikasi. Dengan demikian peningkatan disiplin kerja guru merupakan salah satu faktor krusial bagi peningkatan kinerja guru yang sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas.

Selain kehadiran tepat waktu, disiplin kerja guru di MTs N 2 Kebumen juga tercermin dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Guru diharapkan dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, menjaga ketertiban kelas dan mematuhi etika profesional. Disiplin

juga terlihat dari kepatuhan terhadap aturan sekolah seperti penggunaan seragam, kerja yang rapi, ketepatan jam pulang sesuai jadwal, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas administrasi seperti pengisian nilai dan laporan pembelajaran. Kegiatan rutin seperti muroja'ah dan Asmaul Husna sebelum belajar bukan hanya menekankan kehadiran, tetapi juga pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab dan keteladanan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Disiplin kerja yang konsisten pada aspek-aspek tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang tertib dan kondusif.

Adib dan Santoso (2016) mengemukakan bahwa disiplin kerja guru yang meliputi tingkat kewaspadaan tinggi, ketaatan pada standar kerja, ketaatan pada peraturan kerja dan etika kerja pada kategori yang ditetapkan. dapat disimpulkan menurut Ngiode (2016) bahwa disiplin kerja adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja didalam suatu organisasi. Dapat diartikan bahwa disiplin sebagai suatu sikap patuh, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik lisan maupun tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, menyatakan bahwa fenomena yang berkaitan dengan disiplin kerja guru di MTs N 2 Kebumen adalah terlihat dalam rutinitas harian guru dan karyawan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memberikan petunjuk yang jelas tentang cara menerapkan disiplin, terkait dengan waktu dan tanggung jawab kerja. Di MTs N 2 Kebumen, para guru diharuskan hadir 15 menit sebelum

pukul 07.00 pagi untuk melaksanakan kegiatan ramah tamah dan muroja'ah Al qur'an dan menghafal Asmaul husna bersama siswa. Sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan ini bertujuan untuk membangun kedekatan antara guru dan siswa. Dengan kehadiran yang tepat waktu guru menunjukkan contoh ketepatan waktu dan komitmen terhadap nilai-nilai religius yang menjadi landasan sekolah. Selain itu, muroja'ah Al quran ini adalah momen penting untuk mengawali hari dengan tenang, fokus serta mengharap ridha dan keberkahan ilmu dari Allah SWT. Hal tersebut memungkinkan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih besar. Disiplin guru dalam berpakaian juga mencerminkan profesionalisme dan komitmen terhadap nilai-nilai pendidikan yang mereka ajarkan kepada siswa. Penerapan disiplin tidak hanya meningkatkan citra guru sebagai panutan, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang lebih tertib dan bermartabat. Disiplin kerja menjadi prioritas utama di sekolah ini, namun sebagian guru masih kesulitan menjaga kedisiplinan secara konsisten. Meskipun kegiatan muroja'ah Al qur'an dilaksanakan untuk mempererat kedisiplinan, tidak semua guru dapat hadir tepat waktu setiap hari, terutama jika mereka menghadapi masalah pribadi atau pekerjaan tambahan.

Disiplin guru di MTs N 2 Kebumen menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena fenomena dan permasalahan yang muncul sehubungan dengan penerapannya. Meskipun sekolah menerapkan aturan kedisiplinan yang ketat, tingkat kedisiplinan antara guru berbeda-beda dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti manajemen waktu, beban kerja dan pengawasan eksternal. Menurut

Prasetyo dan Marlina (2019) ada dua bentuk disiplin yaitu Self-imposed discipline dan command discipline. Self-imposed discipline merupakan disiplin yang timbul dari diri, sedangkan command discipline merupakan bentuk disiplin yang timbul dari adanya peraturan atau sanksi yang diberlakukan didalam organisasi. Hadiati (2018) menambahkan bahwa disiplin merupakan sikap ketaatan, kepatuhan dan kesetiaan seseorang terhadap peraturan baik yang tertulis atau tidak tertulis yang tercermin dalam sikap perilaku maupun perbuatan dalam suatu organisasi.

Faktor lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja guru adalah produktivitas. Produktivitas guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Guru yang produktif mampu mempersiapkan materi dengan cermat, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Menurut Saleh dan Utomo (2018) produktivitas merupakan ukuran dari kualitas dan kuantitas dari pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan. Wahyuni dkk (2019) berpendapat bahwa produktivitas kerja guru adalah keberhasilan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kualitas hasil pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, Devi dkk (2023) juga berpendapat bahwa produktivitas kerja guru merujuk pada potensi atau kemampuan individu (guru) yang digunakan secara optimal untuk mencapai hasil kerja yang lebih kreatif, inovatif dan bermanfaat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, fenomena yang berkaitan dengan produktivitas kerja

guru MTs N 2 Kebumen mencerminkan upaya sekolah menghadapi era digitalisasi dan meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan sumber daya guru. MTs N 2 Kebumen semakin fokus pada produktivitas guru, terutama karena semakin meningkatnya tuntutan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Tabel I-3
Produktivitas Guru MTs N 2 Kebumen

Kegiatan	Target	Realisasi	Keterangan
Pembinaan moderasi beragama	1 dokumen	1 dokumen	Tercapai
Penguatan tugas pokok guru	1 dokumen	1 dokumen	Tercapai
PKG	1 dokumen	1 dokumen	Tercapai
Pelaksanaan AKM	1 dokumen	1 dokumen	Tercapai
Bahan ajar berbasis TIK	2 dokumen	2 dokumen	Tercapai
Pembelajaran karakter	1 dokumen	1 dokumen	Tercapai
PKB guru kolektif	5 dokumen	5 dokumen	Tercapai
Publikasi karya inovatif	1 dokumen	1 dokumen	Tercapai
Penilaian madrasah	1 dokumen	4 dokumen	Malampaui
Kegiatan PGRI	1 dokumen	1 dokumen	Tercapai
Pengurus MGMP	1 dokumen	1 dokumen	Tercapai

Sumber: MTs N 2 Kebumen

Berdasarkan tabel I-3 mengenai produktivitas guru MTs N 2 Kebumen, dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang direncanakan berhasil direalisasikan dengan baik. Dari 11 kegiatan utama yang mencerminkan produktivitas guru, 10 kegiatan mencapai target sesuai dengan ekspektasi, sedangkan 1 kegiatan melebihi target. Hal ini mengindikasikan bahwa guru MTs N 2 Kebumen secara keseluruhan menunjukkan produktivitas yang sangat baik.

Produktivitas guru MTs N 2 Kebumen dapat dilihat dari pelaksanaan tugas mengajar yang mencakup penguasaan teknologi dalam pembelajaran, tingkat kedisiplinan dalam menjalankan tugas serta ketersediaan sarana dan

prasarana pendukung. Beberapa guru telah memiliki akses teknologi digital, namun belum semuanya mampu memanfaatkannya secara optimal. Hal tersebut berpengaruh pada output yang dihasilkan, seperti kurangnya interaksi digital dalam pembelajaran, keterlambatan dalam penyelesaian administrasi akademik, serta kurang maksimalnya pemanfaatan sumber belajar berbasis digital. Sebaliknya, guru yang memiliki keterampilan teknologi yang baik dan disiplin dalam menjalankan tugasnya menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi. Guru yang berhasil menguasai teknologi dapat melakukan tugasnya secara lebih efektif dengan menggunakan platform pembelajaran online untuk mendistribusikan materi, memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang cepat dan akurat. Di MTs N 2 Kebumen, sarana prasarana yang tersedia mendukung upaya peningkatan produktivitas guru dalam pembelajaran berbasis digital. Sekolah telah menyediakan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet untuk mendukung kegiatan belajar berbasis teknologi. Selain itu, ruang kelas telah dilengkapi dengan proyektor dan akses wifi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara interaktif. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat kendala seperti keterbatasan dalam pemeliharaan perangkat, koneksi internet yang tidak selalu stabil serta belum meratanya pemanfaatan teknologi oleh seluruh guru. Oleh karena itu, sarana prasarana yang ada sangat tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam mengoptimalkannya guna meningkatkan produktivitas kerja mereka. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat judul skripsi **“Pengaruh Penguasaan**

Teknologi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Produktivitas sebagai Variabel Intervening (studi pada guru MTs N 2 Kebumen).

1.2. Rumusan Masalah

Kinerja guru di MTs N 2 Kebumen terbilang cukup baik, namun perlu terus untuk dikembangkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum bahwa fenomena di lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang belum bisa beradaptasi dengan teknologi dan tingkat kedisiplinan guru yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian fenomena latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru melalui produktivitas, maka penulis dapat pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs N 2 Kebumen?
2. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs N 2 Kebumen?
3. Apakah penguasaan teknologi berpengaruh terhadap produktivitas guru di MTs N 2 Kebumen?
4. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas guru di MTs N 2 Kebumen?
5. Apakah produktivitas berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs N 2 Kebumen?

6. Apakah penguasaan teknologi berpengaruh terhadap kinerja guru melalui produktivitas guru di MTs N 2 Kebumen?
7. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru melalui produktivitas guru di MTs N 2 Kebumen?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penulis melakukan pembatasan terhadap masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada guru PNS di MTs N 2 Kebumen.
2. Responden penelitian ini yaitu guru MTs N 2 Kebumen yang berjumlah 45 guru PNS.
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi, disiplin kerja, terhadap kinerja guru melalui produktivitas. Untuk menghindari meluasnya bahasan dan pengukuran variabel akan dibatasi pada:

1. Kinerja Guru

Menurut Andry & Suhendrik (2022) kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan kerja yang dicapai oleh seorang guru dengan kecakapan dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas kerjanya. Ismail (2010) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan seorang guru secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan tiga indikator yaitu :

1. Penguasaan bahan ajar
 2. Kemampuan mengelola pembelajaran
 3. Komitmen menjalankan tugas
2. Penguasaan Teknologi

Maskon dkk (2023) menyatakan bahwa Penguasaan teknologi merujuk pada kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Sarosa dan Zowghi 2018:157 dalam Tarigan dkk (2024) indikator-indikator penguasaan teknologi sebagai berikut:

1. Intensitas teknologi informasi
 2. Ketersediaan tenaga ahli
 3. Investasi pada teknologi
 4. Kemudahan bertukar informasi
 5. Kemudahan bekerja sama
3. Disiplin Kerja

Menurut Prasetyo dan Marlina (2019) disiplin kerja adalah sikap menghargai, patuh terhadap peraturan yang berlaku baik peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Prasetyo dan Marlina juga berpendapat bahwa indikator-indikator disiplin kerja sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu datang ke tempat kerja.
2. Ketepatan jam pulang ke rumah.
3. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
4. Penggunaan seragam kerja yang telah digunakan.

5. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
 6. Melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya.
4. Produktivitas Guru

Menurut Wahyuni dkk (2019) produktivitas kerja guru adalah keberhasilan kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kualitas hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Ningsih (2024) menambahkan bahwa konsep produktivitas adalah menghasilkan lebih banyak, berkualitas, lebih baik dengan usaha yang sama. Dalam penelitiannya Budi (2022) mengemukakan indikator-indikator produktivitas sebagai berikut:

1. Kuantitas kerja
2. Kualitas kerja
3. Ketepatan waktu kerja

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi terhadap kinerja guru di MTs N 2 Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru di MTs N 2 Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi terhadap produktivitas guru di MTs N 2 Kebumen.
4. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap produktivitas guru di MTs N 2 Kebumen.

5. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap kinerja guru di MTs N 2 Kebumen.
6. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi terhadap kinerja melalui produktivitas di MTs N 2 Kebumen.
7. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan teknologi terhadap kinerja guru melalui produktivitas guru di MTs N 2 Kebumen.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil ini dapat digunakan sebagai bekal pengetahuan dan gagasan tentang pengelolaan sumber daya manusia yang baik, serta dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh penguasaan teknologi dan disiplin kerja terhadap kinerja dengan produktivitas sebagai variabel intervening.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang berminat dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi MTs N 2 Kebumen diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan tentang pengaruh penguasaan teknologi dan disiplin kerja terhadap kinerja dengan produktivitas.

2. Untuk menambah referensi karya ilmiah dan semakin memahami faktor-faktor yang terkait dengan penguasaan teknologi, disiplin kerja dan produktivitas.

